

Penguatan Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia di SB Permai Penang

Minsih¹, Nurul Widya Tanaya², Alief Laela Cahyaningtyas³, Alya Rifa Nurjanah⁴, Helzi⁵,
Ratna Dyah Utami⁶, Munaaya Fitriyya⁷

¹⁻⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁷Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 5 Oktober 2024

Revisi: 17 Desember 2024

Diterima: 21 Desember 2024

Publikasi: 28 Desember 2024

Periode Terbit: Desember 2024

Kata Kunci:

kekayaan kebudayaan Indonesia,
literasi budaya,
pendidikan multikultural
pendidikan ortomotif,
pengenalan kebudayaan

✉ Correspondent Author:

Minsih

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: min139@ums.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan pengajaran kebudayaan Indonesia di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode kualitatif, program ini mengeksplorasi bagaimana konsep kebudayaan Indonesia disampaikan kepada siswa dan dampaknya terhadap pemahaman serta apresiasi mereka terhadap kekayaan budaya Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan siswa. Hasil program ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai aspek kebudayaan Indonesia, seperti seni tari tradisional, musik, dan bahasa, ke dalam pembelajaran sangat efektif. Selain itu, penggunaan teknologi modern seperti multimedia, aplikasi interaktif, dan platform digital turut membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari kebudayaan Indonesia. Pendekatan pengajaran di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman akademis, tetapi juga bertujuan mempromosikan sikap menghargai dan menghormati keberagaman budaya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa Indonesia, tetapi juga mendukung pemahaman lintas budaya di kalangan siswa. Program ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang pendidikan kebudayaan di lingkungan multikultural dengan menyoroti efektivitas strategi pengajaran tertentu dalam menyampaikan pengetahuan kebudayaan Indonesia kepada siswa dari latar belakang budaya yang beragam. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran di institusi pendidikan lain untuk mempromosikan pemahaman dan toleransi lintas budaya.

Pendahuluan

Era globalisasi dan pertukaran budaya yang semakin meluas, pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya menjadi hal yang sangat penting. Globalisasi telah membawa bangsa-bangsa di dunia semakin dekat, menciptakan peluang dan tantangan dalam hal

hubungan antarbudaya. Salah satu tantangan terbesar adalah membangun pemahaman yang mendalam terhadap keberagaman budaya, yang menjadi landasan bagi terciptanya perdamaian dan kerjasama antarbangsa. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Permai

Penang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia, sekaligus memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya bangsa. SB Permai Penang, yang berlokasi di Pulau Pinang, Malaysia, merupakan lembaga pendidikan yang melayani siswa-siswa dari berbagai latar belakang budaya dan negara. Lingkungan yang multikultural ini memberi tantangan tersendiri dalam menciptakan pemahaman bersama tentang keberagaman budaya, termasuk budaya Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal literasi budaya. Literasi budaya ini sangat penting, mengingat keberagaman etnis, sosial, dan agama yang ada di Indonesia. Dalam konteks pendidikan di SB Permai Penang, terdapat siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang Indonesia, meskipun secara legal terdaftar sebagai warga negara Indonesia. Hal ini menciptakan kesenjangan pemahaman tentang budaya Indonesia yang dapat berpotensi menimbulkan kebingungan atau bahkan ketegangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun program pengabdian yang dapat membantu siswa-siswa ini memahami dan menghargai keberagaman budaya Indonesia secara mendalam (Retnasari & Hidayat, 2018).

Keberagaman budaya Indonesia yang luas, mulai dari suku bangsa, adat istiadat, bahasa, hingga agama, merupakan cerminan dari prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*. Dengan lebih dari 20 suku bangsa, Indonesia menunjukkan betapa pentingnya toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan (Baskara et al., 2022). Sebagai negara dengan keragaman yang sangat

kaya, pendidikan multikultural menjadi salah satu upaya penting dalam memperkuat identitas nasional dan mempromosikan pemahaman antarbudaya. Melalui pendidikan kebudayaan ortomotif yang berbasis pada pluralisme, siswa di luar negeri dapat diperkenalkan pada nilai-nilai budaya Indonesia yang mengedepankan keberagaman dan keharmonisan. Program ini dapat memperkenalkan mereka pada berbagai aspek kebudayaan Indonesia, seperti seni, musik, bahasa, dan tradisi, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat identitas budaya mereka (Fathoni et al., 2022; Dianna, 2020).

Salah satu tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada siswa-siswa di SB Permai Penang, yang sebagian besar merupakan anak-anak pekerja migran Indonesia yang lahir dan dibesarkan di Malaysia. Anak-anak ini sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi tentang Indonesia, baik secara akademis maupun melalui pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, melalui program ini, diharapkan mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan sejarah bangsa mereka, sekaligus meningkatkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional mereka. Program ini juga bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang keberagaman budaya Indonesia, yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka sebagai bagian dari masyarakat global (Ambiro et al., 2022; Muhtarom & Andi, 2022).

Selain itu, program pengabdian ini juga melibatkan mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memiliki kesempatan untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan edukatif. Kegiatan tersebut dapat berupa workshop seni, seminar budaya, pertunjukan musik tradisional, serta kegiatan sosial lainnya yang dapat memperkenalkan kebudayaan

Indonesia secara langsung kepada siswa. Melalui program KKN ini, mahasiswa dapat memainkan peran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kebudayaan Indonesia, sekaligus membangun keterampilan sosial dan antarbudaya yang penting di dunia yang semakin terhubung ini. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan interaksi yang positif antara mahasiswa, siswa, dan masyarakat setempat, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan perdamaian antarbangsa (Maulana et al., 2023; Saputri et al., 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat di SB Permai Penang ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa tentang keberagaman budaya Indonesia. Dengan memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari bangsa yang besar, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat identitas nasional mereka, terutama dalam konteks kehidupan multikultural, serta membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat global (Fauziyah et al., 2022).

Dengan demikian, pengabdian ini bukan hanya bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia, tetapi juga untuk menciptakan generasi muda yang lebih terbuka, toleran, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Melalui upaya bersama ini, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang lebih inklusif, dengan penghargaan yang tinggi terhadap keberagaman, yang dapat berkontribusi pada perdamaian dunia dan hubungan antarbangsa yang lebih baik.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang, yang berlangsung dari awal Februari hingga akhir Februari. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap kebudayaan Indonesia di kalangan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Kegiatan pengabdian ini juga berfungsi sebagai upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia di luar negeri, khususnya di kalangan anak-anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan yang menggabungkan observasi partisipatif dan pendidikan berbasis kebudayaan.

Selama tiga hari pertama kegiatan, dilakukan observasi partisipatif untuk memahami dinamika kegiatan pendidikan kebudayaan yang sedang berlangsung di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang. Observasi ini penting untuk menggali sejauh mana pemahaman dan apresiasi siswa terhadap kebudayaan Indonesia, serta untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih dalam pengenalan budaya. Berdasarkan hasil observasi awal, pada minggu pertama program ini, diadakan sosialisasi tentang kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air. Dalam kegiatan tersebut, diperkenalkan berbagai unsur kebudayaan Indonesia, seperti tarian tradisional, alat musik daerah, lagu-lagu daerah, bahasa daerah, dan produk-produk khas Indonesia yang dapat memperkaya pengalaman budaya siswa. Pelestarian kebudayaan lokal ini sangat penting untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan seni, bahasa, serta lagu daerah ke dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan. Sebagai bagian dari upaya ini, diharapkan siswa dapat lebih mengenal dan

mencintai budaya Indonesia, serta menjadikannya bagian integral dalam kehidupan mereka sehari-hari (Handayani et al., 2023).

Dengan menggunakan metode pendidikan ini, pengabdian kepada masyarakat di SB Permai Penang tidak hanya memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan budaya yang dapat meningkatkan identitas dan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya mereka.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kebudayaan Indonesia, terutama di kalangan anak-anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Data awal yang diperoleh melalui observasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kebudayaan Indonesia masih terbatas. Meskipun evaluasi dilakukan menggunakan kuis yang ditampilkan melalui LCD proyektor, yang merupakan perangkat teknologi yang umum digunakan dalam pendidikan, hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebudayaan Indonesia. LCD proyektor berperan penting dalam menyampaikan materi secara visual dan sistematis, memungkinkan penyampaian informasi secara lebih terstruktur dan rinci. Penggunaan alat ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan lebih mendalam (Maryono et al., 2022).

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa mengenali dan mengapresiasi keberagaman budaya Indonesia, serta untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap berbagai aspek

kebudayaan yang ada. Berdasarkan observasi terhadap 50 siswa, ditemukan bahwa 45 siswa di antaranya belum menunjukkan pemahaman yang memadai mengenai kebudayaan Indonesia. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan budaya yang signifikan, yang memerlukan perhatian serius dalam pengembangan literasi budaya di kalangan siswa. Memahami kebudayaan sendiri adalah hal yang sangat penting, karena pengetahuan tentang identitas nasional tidak hanya memberikan pemahaman tentang akar budaya, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam keragaman budaya global.

Literasi budaya seharusnya diperkenalkan kepada siswa sejak dini melalui berbagai pendekatan yang dapat menyentuh aspek budaya lokal maupun global. Salah satunya adalah melalui permainan edukatif dan pembelajaran yang mengintegrasikan kebudayaan lokal, seperti tarian, musik, dan bahasa daerah. Pendekatan ini sangat penting untuk membangun dasar pemahaman yang lebih luas tentang kebudayaan, baik Indonesia maupun dunia. Sebagaimana dijelaskan oleh Djumadi et al. (2023), anak-anak belajar banyak dari lingkungan sekitar mereka, baik dari keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kebudayaan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga masyarakat sekitar yang dapat menjadi mitra dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda.

Pengenalan kebudayaan Indonesia dalam kurikulum sekolah menjadi suatu hal yang mendesak, agar siswa tidak hanya mengenal budaya mereka sendiri, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami keragaman budaya. Melalui pengenalan literasi budaya, siswa diharapkan mampu mengembangkan wawasan dan

keterampilan yang berguna dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin kompleks. Dengan demikian, program pengabdian ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman pendidikan siswa di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang, sehingga mereka tidak hanya dapat mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin beragam dan terhubung.



Gambar 1. Pengenalan Permainan Tradisional

Sebagai generasi muda, anak-anak sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pelestarian budaya, termasuk permainan tradisional yang merupakan bagian dari warisan kebudayaan Indonesia. Permainan tradisional, selain memiliki nilai hiburan, juga mengandung nilai-nilai budaya yang dapat memperkenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya suatu bangsa. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar untuk mengenal dan mempraktikkan permainan tradisional agar permainan tersebut tidak punah. Permainan tradisional yang diadaptasi untuk anak-anak sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik mereka, yaitu bersifat menyenangkan, mudah dipahami, dan dapat dilakukan secara berkelompok. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas bermain, sehingga permainan tradisional dapat

menjadi sarana yang efektif dalam pembelajaran budaya (Jumrotul Aqobah et al., n.d., 2023).

Salah satu bentuk integrasi budaya dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola di Sanggar Bimbingan Permai Penang adalah dengan menyelenggarakan permainan *Englek* sebagai bagian dari kegiatan belajar sehari-hari. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik yang menyenangkan, tetapi juga sebagai alat untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Melalui permainan tradisional ini, siswa dapat memahami nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, sekaligus memperkuat rasa identitas nasional dan cinta tanah air.

Dalam konteks pembelajaran berbasis budaya, terdapat beberapa model yang dapat diterapkan untuk mengintegrasikan kebudayaan dalam kurikulum sekolah, yaitu melalui permainan tradisional, lagu daerah, penggunaan alat musik tradisional, dan penceritaan cerita rakyat. Ketiga pendekatan ini dapat digunakan secara komprehensif dalam berbagai aspek pembelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman kebudayaan siswa. Ekstrakurikuler seperti latihan tari tradisional, pembelajaran lagu daerah, atau kegiatan seni lainnya dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai budaya di kalangan siswa.

Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang, misalnya, memiliki program ekstrakurikuler yang mengajarkan lagu daerah dan tari tradisional dengan tujuan untuk menyelenggarakan pentas seni sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap kebudayaan daerah. Hal ini

sejalan dengan rencana program yang menunjukkan bahwa melalui integrasi pendidikan dengan seni tradisional, seperti tari dan musik, siswa tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga mengalami pembelajaran yang lebih mendalam dan konkret mengenai kebudayaan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam (Mardiyana et al., 2022).

Secara keseluruhan, pengenalan permainan tradisional, lagu daerah, dan kesenian lainnya di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat merasakan langsung keberagaman budaya yang ada di Indonesia, yang pada gilirannya akan membentuk karakter dan identitas budaya mereka. Sebagai bagian dari upaya pendidikan yang lebih luas, kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada penguatan literasi budaya siswa yang sangat diperlukan di era globalisasi saat ini.



Gambar 2. Pengenalan Lagu Nasional Indonesia

Lagu nasional Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks sosial dan politik, terutama dalam upaya membangun identitas dan kesatuan bangsa. Sebagai simbol negara, lagu nasional berfungsi untuk menyatukan seluruh elemen masyarakat, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta

memperkokoh semangat nasionalisme di kalangan warga negara. Dalam kondisi sosial dan politik yang terus berkembang, penguatan identitas bangsa menjadi hal yang sangat penting, dan lagu nasional merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penginternalisasian lagu nasional Indonesia melalui pendidikan, khususnya pada tingkat dasar, sangat diperlukan untuk membentuk karakter dan jati diri siswa sebagai bagian dari bangsa yang besar. Hal ini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan yang sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas negara di masa depan (Della & Najicha, 2022).

Lebih lanjut, pendidikan tentang lagu nasional juga memiliki manfaat yang besar bagi anak-anak Indonesia yang lahir dan tinggal di luar negeri. Bagi mereka, yang mungkin jauh dari lingkungan budaya Indonesia, pemahaman dan penghargaan terhadap lagu nasional dapat menjadi salah satu cara untuk mempertahankan identitas kebangsaan. Identitas nasional, sebagaimana dijelaskan oleh Aprianti et al. (2022), adalah identitas yang dimiliki oleh kelompok besar, yang mencakup elemen-elemen penting seperti bahasa, kebudayaan, kesenian, dan berbagai aspek kehidupan lain yang membentuk ciri khas suatu bangsa. Identitas ini merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang seiring perjalanan sejarah bangsa, dan keberadaannya membedakan Indonesia dari bangsa lain.

Melalui pembelajaran yang mengintegrasikan kebudayaan Indonesia, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lagu nasional serta aspek-aspek budaya lainnya, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan emosional mereka dengan tanah air. Pendekatan ini sangat penting dalam menjaga kelangsungan identitas

nasional Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung membuat budaya lokal terpinggirkan. Oleh karena itu, melalui pendidikan berbasis kebudayaan, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan rasa cinta terhadap budaya bangsa, yang akan mendukung terbentuknya identitas nasional yang kuat dan kokoh.



Gambar 3. Pentas Seni Kebudayaan Indonesia

Pengenalan kebudayaan di sekolah memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai upaya untuk mengenalkan siswa pada ragam budaya yang ada di Indonesia, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang esensial bagi pembentukan karakter dan potensi diri mereka. Proses pembelajaran kebudayaan yang melibatkan tari, misalnya, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tidak hanya mempelajari nilai estetika dari suatu karya seni, tetapi juga untuk melalui serangkaian proses kreatif yang mengasah kemampuan mereka dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan mengelola emosi. Dalam konteks tari, pemahaman tidak hanya terbatas pada gerakan-gerakan yang ada, tetapi juga pada proses kreatif yang terlibat, mulai dari pemilihan jenis tarian yang tepat hingga perencanaan dan pelaksanaan pertunjukan. Pemilihan jenis tarian yang sesuai untuk diajarkan menjadi sangat penting, karena hal ini akan mempengaruhi

kemampuan siswa untuk mengapresiasi dan menghayati makna di balik tarian tersebut. Pengajaran tari tradisional, misalnya, dapat disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengenal warisan budaya daerah yang kaya akan nilai-nilai budaya lokal.

Selain aspek estetika, pengenalan tari tradisional melalui kegiatan pembelajaran juga diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan motorik anak. Gerakan-gerakan dalam tari tradisional yang melibatkan koordinasi tubuh, ritme, dan pengendalian diri dapat melatih keterampilan motorik kasar dan halus siswa, yang sangat penting untuk perkembangan fisik mereka. Lebih dari itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler tari, anak-anak juga dapat memperoleh rasa percaya diri yang tinggi. Kepercayaan diri ini terbentuk seiring dengan pencapaian mereka dalam mempelajari dan menampilkan tarian tersebut di depan publik, misalnya dalam acara pentas seni (pensi) yang diadakan pada akhir tahun ajaran. Kegiatan seperti ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kemampuan, tetapi juga untuk merayakan keberagaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sekaligus menjadi sarana untuk memperkuat rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal.

Secara keseluruhan, pembelajaran tari tradisional di sekolah tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks seni dan kebudayaan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, baik dalam hal keterampilan fisik, emosional, maupun sosial. Dengan demikian, pengenalan tari tradisional sebagai bagian dari pendidikan kebudayaan dapat menjadi bekal yang sangat berharga bagi perkembangan anak-anak, baik dalam mengembangkan potensi diri mereka maupun dalam membentuk identitas budaya yang kuat.

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap kebudayaan Indonesia di kalangan siswa yang tinggal di luar negeri, khususnya di Sanggar Bimbingan (SB) Permai Penang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan pengajaran kebudayaan yang melibatkan metode kualitatif dan partisipatif. Program ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebudayaan Indonesia diajarkan dalam konteks pendidikan di SB Permai Penang serta dampaknya terhadap pemahaman dan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya Indonesia. Temuan awal menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek kebudayaan, seperti seni tari, musik, bahasa daerah, dan tradisi lisan, terbukti efektif dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada siswa. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi multimedia seperti proyektor dan video pembelajaran memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat siswa terhadap materi kebudayaan. Dengan menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai elemen budaya, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga untuk mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman budaya. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai kebudayaan Indonesia, tetapi juga menghargai dan menghormati keanekaragaman budaya yang ada di dunia. Hal ini sangat penting di tengah globalisasi, di mana pemahaman lintas budaya menjadi kunci dalam menciptakan perdamaian dan toleransi antarbangsa. Program ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan literatur pendidikan kebudayaan, dengan memberikan wawasan

tentang bagaimana strategi pengajaran yang efektif dapat diterapkan dalam mengajarkan kebudayaan Indonesia di lingkungan yang multikultural. Implikasi praktis dari temuan program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan kebudayaan, terutama di lembaga pendidikan yang berfokus pada siswa internasional atau siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa Indonesia, tetapi juga berperan dalam membangun toleransi, saling pengertian, dan kerjasama lintas budaya yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Perserikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian kemitraan internasional ini dengan SK No: 104.18/A.3-III/LPMPP/VI/2024 tanggal 6 Juni 2024.

Daftar Pustaka

- Aly, A. (2012). Model Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di era Globalisasi TERHADAP Identitas Nasional Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 996–998. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.2294
- Aqobah, Q. J., Putri, C. H., Ummah, K. R., & Anisah, R. W. (2023). Permainan tradisional engklek Untuk Peningkatan motorik Peserta Didik di Sekolah Dasar. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jor/article/view/35261>

- Asmaroini, A., Trisofirin, M., & Shohenuddin, S. (2023). Internalisasi nilai-nilai Pancasila di Sanggar Belajar Sentul Malaysia. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 8(2), 136-145. Retrieved from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/7557>
- Della, K. (2022). Eksistensi Lagu nasional di era GLOBALISASI Sebagai pembentuk Nasionalisme Siswa SD negeri 1 kendal. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 5(2), 57–64. doi:10.29408/sosedu.v5i2.5507
- Dianna, D. N. (2020). Pendidikan Multikultural Dari Perspektif HM Rasjidi. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 91-98.
- Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., ... Shohenuddin, S. (2023). Penguatan literasi budaya Indonesia Pada Siswa sanggar Belajar sentul Kuala Lumpur Dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. doi:10.23917/bkkndik.v5i2.23177
- Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2022). Pendidikan multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama. Retrieved from <https://edujavare.com/index.php/TLS/article/view/15>
- Fauziyah, A. F., Amalia, N., & Kartikasari, E. D. (2022). Pengenalan Kebudayaan Indonesia melalui Boanding Literasi SB Hulu Kelang Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 161-166.
- Handayani, R., Narimo, S., Fuadi, D., Minsih, M., & Widyasari, C. (2023). Preserving local cultural values in forming the character of patriotism in elementary school students in Wonogiri Regency. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.450>
- Mardiyana, T., Ernawanto, Y., & Minsih, M. (2022). Pemanfaatan Seni Srandul Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slowlearner di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial, Sains Dan Teknologi*, 1(1), 122-128. Retrieved from <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/prosnas/article/view/92>
- Maryono, M., Susanto, H., & Redho Syam, A. (2022). Pengaruh Penggunaan media pembelajaran LCD proyektor Terhadap Prestasi belajar aqidah akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 106–115. doi:10.26555/jiei.v3i2.6720
- Maulana, R., Pilomonu, M. Z., Dunggio, R., Prayitno, H. J., Djumadi, D., Minsih, M., ... Dharojah, R. W. (2023). Strengthening Nationalism through the Implantation of Religious Values and Environmental Cleanliness Among Children of SB Rawang. *International Conference on Education for All*, 1(1), 127–131. Retrieved from <http://proceedings.alptkptm.org/index.php/iceduall/article/view/19>
- Muhtarom, H., & Andi, A. (2022). Edukasi Nilai-nilai Karakter Pelajar Pancasila Terhadap Anak Imigran Indonesia di Wilayah Gombak, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 167-174.
- Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi di Sekolah Dasar. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v3i1.9337>
- Qondias, D., Dhiu, K. D., Uta, A., Bay, M. D., Bidi, M. F., Irmawati, Y., ... Milo, K.

- (2024). Pendampingan Lagu Nasional sebagai Penguatan Karakter Cinta tanah air Pada Siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 17–30. doi:10.38048/jailcb.v5i1.2360
- Retnasari, L., & Hidayat, M. T. (2018). Pendidikan multikultural dengan pendekatan aditif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 16-21.
- Ridwan, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Karakter Bangsa. Retrieved from <https://osf.io/preprints/thesiscommons/2da4j>
- Saputri, P. Y., Prayitno, H. J., Kusumaningtyas, D. A., & Syaadah, H. (2023). Menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air melalui lomba kemerdekaan pada siswa Sanggar Bimbingan IKABA IMABA, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 46-55.
- Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 87–94. doi:10.33369/jip.4.2.87-94